

## DISEMINASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING (QL) UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG EFEKTIF

Anggun Pertiwi<sup>1</sup> & Devi Marganing Tyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Buana Perjuangan

Email: [anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup> & [devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

---

**ABSTRACT:** Education is the initial foundation of the formation of quality resources that are an important aspect of supporting overall development. The problem facing our education is the weak learning process. Therefore, a learning model or strategy is needed that can optimize student learning outcomes and increase student motivation in carrying out learning activities. The purpose of this service is to disseminate the Quantum Learning model in elementary schools, especially in English subjects. Community service will be carried out at SDN Pinayungan 5, East Telukjambe District, Karawang Regency, West Java, from October to December 2023. The community service model used is in the form of interviews, socialization, and discussions with the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which prioritizes the use of existing assets and potential. The results of this service, enrich the learning models and methods that teachers use in learning because the Quantum Learning model prioritizes a learning atmosphere that is fun for students and comfortable for students during the learning process.

**Keywords:** Learning Model, Quantum Learning

---

---

**ABSTRAK:** Pendidikan merupakan pondasi awal dari terbentuknya kualitas sumber daya yang menjadi aspek penting dalam menunjang pembangunan secara menyeluruh. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model atau strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah mendesiminasikan model Pembelajaran Quantum Learning pada sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di SDN Pinayungan 5, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dari bulan Oktober sampai Desember Tahun 2023. Model pengabdian pada masyarakat yang digunakan berupa wawancara, sosialisasi, dan diskusi dengan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada. Hasil Pengabdian ini, memperkaya model dan metode pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran, karena model Quantum Learning mengedepankan Susana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan nyaman untuk siswa selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Quantum Learning

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dari terbentuknya kualitas sumber daya yang menjadi aspek penting dalam menunjang pembangunan secara menyeluruh. Pentingnya pendidikan perlu ditanamkan sedini mungkin dalam setiap individu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sehingga menjawab tantangan globalisasi yang terus berkembang setiap saat. Pentingnya pendidikan dasar yang melandasi setiap sistem pendidikan tercipta dengan standar-standar tertentu untuk mempersiapkan mental dan fisik sumber daya manusia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Atas dasar tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan aspek kehidupan terutama kualitas SDM di sektor pendidikan dalam bahasa Inggris. Tentu saja sektor pendidikan dituntut untuk memenuhi kebutuhan dalam semua bidang, tidak terkecuali untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam

penyelenggaraan standar isi terutama dalam hal kurikulum beberapa kekurangan masih sering terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada kognitif saja. Tentu saja hal itu akan berdampak kepada kurang optimal dalam memahami secara utuh pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan. Model-model yang seharusnya digunakan untuk menunjang mata pelajaran Bahasa Inggris berorientasi kepada model pendekatan suara sehingga tidak hanya mengarah kepada kognitif aja. Richards (1996) mengemukakan "Learning as models for language teaching, emphasized the importance of meaning in learning".

Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia (SDA) yang berkualitas, guna bersaing dan berkompetisi dalam dunia masyarakat. Atas dasar pemikiran tersebut, pendidikan formal khususnya Pendidikan dasar merupakan sarana membangun sumber daya yang berkualitas kedepannya. Upaya peningkatan kualitas di bidang pendidikan terus dilakukan, khususnya oleh tenaga pendidik dalam upaya membentuk individu yang dapat menunjang pembangunan nasional. Menurut Sanjaya (2013), Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model, model atau strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model Pembelajaran Quantum Learning. Quantum learning adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Quantum learning mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Bobbi, dkk (2009).

Menurut De Porter dkk, model pembelajaran Quantum Learning adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif. Model ini telah digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Quantum di SuperCamp. SuperCamp adalah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. De Porter bersama-sama temannya Greg Simmons, Mike Hernachi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine secara terprogram dan terencana melaksanakan gagasan-gagasan pembelajaran Quantum Learning (Deporter dkk,2016). Pembelajaran

Quantum Learning dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah, dan dapat meraih keberhasilan lebih tinggi di sekolah.

Pembelajaran Quantum merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi antar komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Deporter dkk, 2005)

Pada dasarnya model Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara

sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Salah satu alasan mengapa siswa dapat belajar dengan baik adalah mereka merasa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Hernowo bahwa "Learning is most effective when it's fun" (Hernowo, 2007). Disamping adanya rasa senang, penciptaan suasana dan kondisi pembelajaran yang nyaman sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu, cara yang dapat digunakan adalah melalui penerapan Model pembelajaran quantum learning.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD pinayungan 5 pada tanggal 1 Maret 2023 dan wawancara bersama kepala sekolah yaitu Sri Marsiah S.Pd. dalam proses pembelajaran materi pembelajaran disampaikan dengan cara menggunakan model ceramah, tanya jawab, dan tugas tugas dan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket, hal tersebut menyebabkan rendahnya kualitas proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya Kelas III, IV dan V.

Permasalahan yang di jumpai diantaranya , sumber materi hanya menggunakan buku paket. Kedua, pada saat proses pembelajaran siswa hanya datang, duduk, dengar, catat, dan menghafal mata pelajaran yang sudah diajarkan sehingga kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan pembelajaran

masih didominasi oleh pendidik saja. Ketiga, pemanfaatan fasilitas pembelajaran seperti LCD dan proyektor serta komputer belum ada. Keempat, minimnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas maka perlu dilakukan tindakan berupa "Diseminasi Model Pembelajaran Quantum Learning (QL) untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif" pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan model pembelajaran Quantum Learning pada guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya model pembelajaran yang di terapkan pada SDN Pinayungan 5.

## **METODE PELAKSANAAN**

Strategi pengabdian berupa wawancara, sosialisasi, diskusi dengan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh SDN Pinayungan 5 Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Adapun menerapkan model pendampingan ABCD dilaksanakan melalui (Sugiyono,2015) ;

### **1. Discovery (Menemukan)**

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang



memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

Pendamping melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru SDN Pinayungan 5 tentang masalah dan perkembangan sekolahnya. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara guru, kepala sekolah dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah guru dan kepala sekolah.

#### 2. Dream (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk perkembangan Sekolah. Setelah melakukan wawancara kepada pengelola guru dan kepala sekolah, pendamping mulai mengetahui harapan atau keinginan warga sekolah. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian warga sekolah.

#### 3. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh warga sekolah terlibat dalam proses belajar tentang Quantum Learning atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang

konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

#### 4. Define (Menentukan)

Setelah menerima sosialisasi dan penyuluhan tentang model Quantum Learning, maka guru-guru akan membandingkan model pembelajaran Quantum Learning, dengan model lainnya yang telah diterapkan, sehingga guru akan menentukan model Quantum Learning lebih bersifat solutif atau bersifat kolaboratif dengan model pembelajaran lainnya yang sudah ada di sekolah tersebut.

#### 5. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi sekolah untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi harapan dan impian warga sekolah dari pemanfaatan model Quantum Learning pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari waktu, tempat, kemudian alat yang digunakan, dan hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini kemudian akan dilanjutkan dengan mengobservasi dan pendampingan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III, IV dan V di SDN Pinayungan 5 selama satu semester yang telah menerapkan model

pembelajaran Quantum Learning pada peserta didiknya. Waktu pelaksanaan dari tanggal 13 April -13 Juni 2023 dengan cara setiap dua minggu sekali berdiskusi oleh guru tentang kemudahan dan kesulitan penerapan model pembelajaran Quantum Learning dan menyebar angket kepada peserta didik setiap satu bulan sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar yang berjudul “Diseminasi Model Pembelajaran Quantum Learning (QL) untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif”. Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendesiminasikan model Pembelajaran Quantum Learning pada sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan manfaat dari pengabdian ini adalah para guru mengetahui, mengerti, dan mampu memanfaatkan model Pembelajaran Quantum Learning pada sekolah dasar khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan asset sekolah seperti Proyektor.

Quantum Learning adalah model pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika mengajar siswa di dalam kelas dengan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga mereka dapat mengeksplorasi pengalaman belajar baru dengan lebih leluasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Collin Rose dan Malcolm J. Nichol bahwa terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan berhasil adalah (Colin Rose dan Macolm

J. Nicholl, 2003):

1) Menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), yaitu lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi.

2) Menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan, dengan cara mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran itu.

3) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya ketika belajar dilakukan dengan orang lain ada humor, waktu jeda teratur, dan dukungan antusias.

4) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.

5) Menantang otak untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari.

6) Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks. Pembelajaran quantum sesungguhnya merupakan rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/ neurolingusitik yang jauh sebelumnya sudah ada.

Menurut Prihantoro (2013) tempat belajar di sekolah hampir selalu di dalam ruang kelas dan proses pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan. Terlebih pada pembelajaran bahasa inggris yang sering di anggap sulit khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Dasar. Quantum

Learning dimaksudkan Untuk mengubah persepsi bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit. Quantum Learning juga menjadikan aktivitas pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan. Betapapun sederhana, seperti sepotong kertas yang dibentuk unik sebagai point atau reward dapat meningkatkan daya tarik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Kegiatan ini terdiri dari pembukaan dari MC yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Lalu dilanjutkan oleh kata sambutan dari Kepala Sekolah SDN Pinayungan 5 yaitu ibu Sri Marsiah. Lalu dilanjutkan penyampaian materi oleh penulis yaitu mengenai Model Pembelajaran Quantum Learning. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penutup oleh MC. Materi yang disampaikan oleh penulis terdiri dari pertama adalah terkait model pembelajaran yang biasa guru gunakan dengan cara bersama-sama dijawab oleh setiap guru. Kedua penulis menjelaskan model pembelajaran dan metode pembelajaran secara umum. Ketiga dilanjutkan dengan pemaparan model pembelajaran Quantum Learning . model Quantum Learning, yang terdiri dari 6 komponen pembelajaran yang disebut TANDUR, yaitu : (a) Tumbuhkan, (b) Alami, (c) Namai, (d) Demonstrasikan, (e) Ulangi, (f) Rayakan.

Pemateri pemamparkan langkah demi langkah agar model pembelajaran Quantum Learning mudah diaplikasikan.

Dimulai dari poin (a) sampai (f). (a) Tumbuhkan dimaksudkan untuk menumbuhkan minat serta menyampaikan apa manfaat dari pembelajaran tersebut bagi mereka. (AMBAK (Apakah Manfaatnya BAgiKu) dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan dalam hal ini berperan sangat penting karena pengajar perlu mengantarkan siswa ke dunia kita dan sebaliknya, kita perlu membawa diri kita ke dunia mereka. (b) Lalu alami, dimaksudkan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Ketika siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung, mereka akan mengingat apa yang dipelajarinya karena belajar seperti ini diharapkan dapat masuk kedalam Long Term Memory mereka. (c) Namai dalam hal ini dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, maupun strategi sebagai penanda. Pengajar perlu memberikan siswa pengertian materi serta memberikan beberapa contoh tentang pengaplikasian materi yang telah diberikan. (d) Pada tahap Demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka serta mempraktikkan materi apa yang telah mereka terima. Demonstrasi memiliki peran yang cukup dominan karena semakin banyak pengajar memberikan kesempatan siswa untuk berdemostrasi, semakin paham pula siswa dengan materi yang pengajar berikan. (e) Ulangi dilakukan dengan cara memberikan review secara umum tentang apa yang telah dipelajari. (f) Fase rayakan ini berupa pemberian apresiasi kepada siswa karena telah bekerja dengan baik. Pemberian pujian sangat penting gar siswa semakin termotivasi untuk terus

belajar. Namun pemberian pujian secara berlebih juga tidak baik, karena mereka akan bergantung serta selalu berharap pujian disetiap aktivitasnya.

Materi yang disampaikan ini merupakan materi dasar yang dapat dikembangkan lagi oleh guru. Quantum Learning juga dapat dimodifikasi dengan metode pembelajaran lain yang relevan dan dengan mudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing – masing materi. Guru kelas lain yang notabene tidak mengajar Bahasa Inggris dapat menggunakan metode quantum learning di mata pelajaran lain seperti matematika, IPA juga IPS.

Dari kegiatan ini pada sesi diskusi dengan guru dan kepek menunjukan bahwa metode Quantum Learning memperkaya model dan metode pembelajaran yang guru gunakan. Guru megutarakan bahwa metode quantum learning merupakan metode yang mengedepankan Susana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan nyaman untuk siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya membantu para guru dalam mengajar. Untuk itu guru tertarik untuk menggunakan dan mengembangkan model Quantum Learning di dalam kelas. Selain wawancara dengan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai tolak ukur siswa termotivasi atau sebaliknya, jika guru menerapkan metode quantum learning. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa kels III, IV Dan V menunjukan bahwa mereka sangat termotivasi dengan metode yang digunakan oleh guru. Siswa merasa bersemangat akan

menerima materi karena materi dikemas guru dengan cara menyenangkan.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Diseminasi Quantum Learning**



**Gambar 1. Setelah Pelaksanaan Kegiatan Bersama para Guru**

## SIMPULAN

Sebagai seorang guru sekolah dasar, perlu sekali menggunakan model pembelajaran terbaik yang diberikan kepada siswa saat pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Mengingat siswa Sekolah Dasar masih cenderung menyukai permainan, maka guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan menyesuaikan usia mereka. Pembelajaran yang efektif dan menarik diperlukan dalam hal ini adalah model pembelajaran Quantum Learning. Diseminasi Quantum Learning sebagai strategi dalam meningkatkan kreatifitas guru SDN Pinayungan 5. Selain itu, Diseminasi Quantum Learning



diharapkan dapat mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran didalam kelas, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan ada penambahan waktu pelaksanaan agar memiliki tambahan waktu melakukan role play didalam kelas. Setiap guru mendapatkan kesempatan untuk berkreaitivitas memadukan model pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran menarik lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bobbi Deporter, Mike Hernacki. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Colin Rose dan Macolm J. Nicholl. 2003. *Accelerated Learning for the 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Bandung : Nuansa Cendekia

DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

DePorter, Reardon & Siger Nourie. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa,

Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC

Isjoni, 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Richards, J. C. 1996. *Approaches and methods in language teaching*. New York: Cambridge Univercity Press.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desainn Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sri Anitah W dan Noerhadi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

*Citra"Jurnal Ilmiah DASI Vol. 17 No. 2 Juni 2016, hal. 21-30*